

Peran Kader dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil mengenai Penggunaan Obat yang Aman di Desa Karangnanas, Sokaraja

Cadre Roles to Increase Knowledge of Using the Drugs Safety in Pregnancy in Karangnanas Village, Sokaraja

Nialiana Endah Endriastuti^{1*}, Masita Wulandari Suryoputri¹, Dewi Latifatul Ilma¹, Hanif Nasiatul Baroroh¹, Heny Ekowati¹

¹Jurusan Farmasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. Dr. Soeparno Kompleks Kampus Karangwangkal, Purwokerto

Email*: nialiana@unsoed.ac.id

Article history

Received : April 27, 2023

Revised : May 30, 2023

Accepted : August 5, 2023

Abstrak – Selama proses kehamilan berlangsung tidak menutup kemungkinan untuk seorang ibu akan mengalami masalah yang dapat berpengaruh pada proses kehamilannya maupun proses persalinannya. Gangguan tersebut menyebabkan ibu hamil mengalami rasa tidak nyaman yang membutuhkan pengobatan. Beberapa obat dapat melintasi plasenta sehingga janin dapat terpapar yang menimbulkan efek farmakologi maupun efek teratogenik. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat pada ibu hamil serta mengoptimalkan peran kader posyandu sebagai promotor penggerak dalam bidang kesehatan melalui metode *focus group discussion* (FGD). Setiap kelompok diberikan edukasi oleh kader posyandu yang sebelumnya telah dibekali oleh apoteker. Hasil tingkat pengetahuan dari 45 responden menunjukkan paling banyak berkategori baik ($n=27$; 60%) dan meningkat setelah diberikan edukasi ($n=43$; 93%). Pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan secara bermakna setelah diberikan edukasi oleh kader ($p=0,047$). Semakin tinggi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang penggunaan obat yang aman maka ibu hamil akan semakin cerdas dalam mengatasi berbagai keluhan kesehatan saat menjalani kehamilan. Secara keseluruhan, pengabdian ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam penggunaan obat yang aman.

Kata kunci: kehamilan, obat, pengetahuan.

Abstract – During pregnancy, a mother encounters problems that affect both the pregnancy and the birth process. In pregnant women, because of this condition, there are symptoms that need to be treated. Some medicines can pass the placenta and expose the fetus to risky pharmacological and teratogenic consequences. Through the focus group discussion (FGD) technique, the program intends to define drug usage in pregnant women and optimize the function of posyandu cadres as promoters in the health sector. Posyandu cadres who had previously been transferred with pharmacists educated each FGD group. The results of 45 respondents' knowledge levels showed that the majority were in the good group ($n=27$; 60%) and improved following education ($n=43$; 93%). Pregnant women's knowledge increased significantly after cadre education ($p=0.047$). The more pregnant women educate about the use of safety drugs, the more knowledgeable they will be in dealing with different health problems during pregnancy. Overall, the program was successful in enhancing pregnant women's knowledge of drug safety.

Key words: pregnancy, medication, knowledge

I. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil adalah persyaratan penting untuk fungsi optimal dan perkembangan ibu dan janin. Kehamilan, persalinan, dan menyusui merupakan suatu proses fisiologi yang perlu dipersiapkan oleh wanita dari pasangan subur agar dapat dilalui dengan aman. Status kesehatan pada kehamilan merupakan suatu hal yang penting untuk perkembangan ibu dan bayi yang ada di kandungan. Kehamilan adalah sebuah proses yang dimulai dari tahap konsepsi sampai lahirnya janin. Selama proses kehamilan berlangsung tidak menutup kemungkinan untuk seorang ibu akan mengalami masalah yang dapat berpengaruh pada proses kehamilannya maupun proses persalinannya [1].

World Health Organization (WHO) menyebutkan lebih dari 8 juta bayi di seluruh dunia lahir dengan mengalami kelainan bawaan tiap tahunnya. Di Amerika serikat hampir 120.000 bayi lahir dengan kelainan bawaan. Data WHO menyebutkan 2,68 juta bayi (11,3%) yang mengalami kelainan bawaan disebabkan oleh penggunaan obat-obatan selama kehamilan. Realitanya, ibu hamil sering kali mendapatkan obat resep maupun non resep yang digunakan dalam menangani keluhan atau sakit pada saat hamil. Menurut penelitian [2] menyatakan presentase ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kepada dokter atau bidan kemudian mendapatkan resep yaitu sebanyak 85%, sedangkan 15% ibu hamil memilih untuk swamedikasi atau

membeli obat sendiri tanpa melakukan pemeriksaan terlebih dahulu.

Permasalahan kesehatan pada ibu hamil yang sering terjadi diantaranya batuk, pilek, diare dan sembelit sehingga perlu adanya pengetahuan penggunaan obat yang aman pada ibu hamil. Selama masa kehamilan, seorang ibu seringkali mengalami gangguan fisiologis. Gangguan tersebut menyebabkan ibu hamil mengalami rasa tidak nyaman yang membutuhkan pengobatan. Namun, beberapa obat dapat melintasi plasenta sehingga janin yang sedang berkembang dapat terpapar dan menimbulkan efek farmakologi maupun efek teratogenik [3]. Meskipun ibu hamil memperoleh obat dan suplemen dari tenaga kesehatan, sebanyak 68% ibu hamil memiliki kekhawatiran dalam menggunakan obat [4]. Sebanyak 82,89% ibu hamil membutuhkan informasi mengenai kategori keamanan obat pada kehamilan [5].

Promosi kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan, kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Promosi kesehatan memiliki efek yang baik pada sikap masyarakat terhadap penggunaan obat. Pemberian informasi obat dan edukasi pada ibu hamil harus benar-benar diperhatikan oleh tenaga kefarmasian, tidak hanya sekedar menjual obat tetapi mampu memberikan asuhan kefarmasian salah satunya dengan memberikan informasi dan edukasi yang jelas dan lengkap kepada pasien. Apoteker merupakan seorang tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dibidang obat-obatan. Apoteker berperan dalam bidang kesehatan dengan memberikan konseling, informasi dan edukasi (KIE) sehingga mengarahkan pasien untuk melakukan pola hidup sehat, dan melakukan monitoring pengobatan [6].

Ibu hamil sering mengalami keraguan mengenai obat yang digunakan. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang penggunaan obat yang aman dengan metode *focus grup discussion* (FGD). Hasil pengabdian ini dapat digunakan sebagai saran dan masukan untuk peningkatan pengetahuan ibu hamil di Desa Karangnanas, Kecamatan Sokaraja.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 dengan sasaran ibu hamil di Desa Karangnanas, Kec. Sokaraja. Instrumen berupa kuesioner diberikan kepada peserta sebagai alat ukur tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil. Instrumen diberikan saat *pre-test* dan *post-test* kegiatan. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Karangnanas. Metode pelaksanaan melalui tahapan sebagai berikut:

A. Persiapan kader

Tahapan persiapan kader dilakukan untuk memberikan kesadaran pada kader posyandu bahwa perannya sebagai promotor kesehatan desa tentang pentingnya penggunaan obat secara cerdas pada ibu hamil di Desa Karangnanas. Sejumlah 5 orang kader terpilih dilatih oleh pelatih yang keahliannya adalah seorang apoteker. Kegiatan diawali dengan briefing kader posyandu di ruang tertutup yang bertujuan sebagai penyamaan persepsi antara pelatih dan

kader. Kader dibekali modul, leaflet, dan panduan pertanyaan serta jawaban.

B. Pelaksanaan

Ibu hamil Desa Karangnanas mengisi kuesioner yang telah dibuat (*pre-test*) sebelum dilakukan FGD (*focus grup discussion*) dengan kader PKK Desa Karangnanas. FGD dilakukan dengan membagi ibu hamil menjadi 5 kelompok yang berisi tiap-tiap kelompok terdapat 1 kader PKK. Kader PKK tiap kelompok bertugas menjadi edukator materi mengenai penggunaan obat yang aman untuk ibu hamil. Pelaksanaan FGD diberikan estimasi waktu kurang lebih 30 menit, setelahnya ibu hamil akan mengisi kuesioner *post-test*.

C. Evaluasi

Tahap pengumpulan data diawali dengan dilakukan pengambilan data berupa pengisian *informed consent*. Kemudian kuesioner *pre-test* secara langsung dibagikan melalui kader kepada ibu hamil. Selanjutnya responden diminta untuk mengisi kuesioner dilanjutkan dengan *Focus Grup Discussion* (FGD), setelah FGD responden mengerjakan *post-test*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Oktober 2022 bertempat di Balai Desa Karangnanas dengan sasaran ibu hamil sejumlah 45 orang. Kegiatan dimulai dengan briefing pelatih bersama 5 orang kader posyandu terpilih. Pelatih merupakan seorang apoteker ahli yang akan memberikan pengarahan berisi materi yang akan disampaikan kepada para responden ibu hamil. Kader posyandu dibekali dengan modul yang berisi apa saja yang harus disampaikan kepada responden. Briefing dilakukan di ruangan terpisah dengan responden (Gambar 1). Setelah briefing dengan kader selesai, kader diminta menepatkan diri dimasing-masing kursi sesuai kelompok yang telah ditentukan. Sebelum kader memberikan materi, responden diminta mengisi kuesioner (*pre-test*). Selanjutnya masing-masing kader di setiap kelompok memberikan materi dalam durasi 15 menit dilanjut sesi diskusi dan tanya jawab oleh responden dengan kader.



Gambar 1. Pembekalan kader posyandu oleh pelatih

Materi yang diberikan oleh kader berupa pengetahuan tentang obat-obatan yang aman digunakan untuk ibu hamil (Tabel 1). Setiap kelompok disediakan satu paket alat peraga berupa beberapa contoh sediaan obat. Setiap responden diminta mengidentifikasi manakah obat yang aman digunakan untuk ibu hamil. Satu paket obat berisi: sirup Obat Batuk Hitam (OBH), tablet parasetamol, asam

mefenamat, sediaan obat pencahar enema, sediaan suppositoria, ibuprofen, sirup OBH Herbal, sediaan topikal untuk pereda nyeri punggung, ondansetron, dan atapulgit untuk diare. Obat-obat yang ditentukan adalah obat-obatan yang berpotensi digunakan saat kehamilan [7]. Setelah sesi diskusi selesai, responden diminta mengisi kuesioner (*post-test*) dilanjutkan sesi refleksi/ diskusi responden bersama pelatih untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab saat diskusi dengan kader.

Tabel 1. Materi edukasi metode FGD terkait penggunaan obat yang aman untuk ibu hamil

No	Materi edukasi
1	Pengenalan logo obat bebas, bebas terbatas, obat keras, jamu, dan fitofarmaka.
2	Pengatasan terapi tanpa obat dan pengenalan terapi obat yang aman digunakan ibu hamil untuk mengatasi: mual, muntah, konstipasi, nyeri punggung, diare, flu, dan batuk
3	Penggunaan obat dengan cara khusus: emena dan suppositoria
4	Penyimpanan dan pembuangan obat yang tepat

Tabel 2. Profil karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah responden (n=45)	Persentase (%)
Usia		
17-25 tahun	11	24
26-35 tahun	23	52
36-45 tahun	11	24
Usia Kehamilan		
Trimester 1	3	7
Trimester 2	21	47
Trimester 3	13	29
Tidak diketahui	8	17
Pendidikan		
SD	8	17
SMP	11	24
SMA/SMK	19	42
Perguruan tinggi	7	17
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	39	87
Buruh	1	2
Pegawai swasta	3	7
Tenaga pengajar	2	4

Responden (Tabel 2) paling banyak adalah ibu hamil dengan usia kehamilan trimester 2 (n=21;47%) berusia 25-35 tahun (n=23; 52%) dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK (n=19; 42%). Hal ini terjadi karena usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Usia produktif yang optimal untuk reproduksi sehat adalah antara 20-35 tahun. Risiko akan meningkat pada usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun [8]. Berdasarkan pekerjaan responden yang mendominasi yaitu sebagai ibu rumah tangga yaitu, 39 orang (87%), buruh 1 orang (2%), pegawai swasta 3 orang (7%), dan dosen/pengajar 2 orang (4%). Adanya pekerjaan seseorang akan memerlukan banyak waktu dan perhatian masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi sehingga pengetahuan yang mereka peroleh kurang.

Tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa rata-rata nilai tingkat pengetahuan ibu hamil meningkat

setelah dilakukan penyuluhan dari $69,78 \pm 19,59$ menjadi $93,33 \pm 12,61$ (Tabel 3). Data hasil *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dianalisis secara statistik. Data diuji normalitas menggunakan uji saphiro-wilk untuk sampel kurang dari 50, dan menunjukkan baik data *pre-test* maupun *post-test* terdistribusi normal ($p < 0,05$). Hasil data terdistribusi normal sehingga dilakukan uji beda menggunakan *paired sample t-test*. Hasil menunjukkan bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* berbeda signifikan ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *Focus Group Discussion (FGD)*, pemberian ceramah, dan modul pada ibu hamil mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan dari nilai pengetahuan awal. Besarnya nilai standar deviasi hasil *pre-test* dan *post-test* bisa disebabkan oleh faktor penggunaan istilah nama obat pada item pertanyaan yang kurang familiar dan beragamnya latar pendidikan responden.

Edukasi penggunaan obat yang aman untuk ibu hamil memanfaatkan metode *Focus Group Discussion (FGD)*. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan tujuan menemukan makna sebuah topik menurut pemahaman sebuah kelompok. FGD merupakan diskusi kelompok dimana ada interaksi antar responden tersebut (Gambar 2). Respon ibu hamil dalam FGD ini tampak antusias karena responden tampak ingin tahu lebih mengenai obat yang aman untuk kondisi kehamilannya. Ibu hamil bisa mengemukakan pendapatnya diforum kelompok kecil sehingga bisa fokus mengkaji suatu topik.

Tabel 3. Gambaran peningkatan pengetahuan responden

	Hasil uji <i>t-test</i>	Jumlah (n)	Rerata \pm SD	Sig. <i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>		45	69,78 \pm 19,59	0,047
<i>Post-test</i>		45	93,33 \pm 12,61	

Tabel 4. Gambaran pengetahuan responden

Kategori	Penilaian	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		n	%	n	%
Baik	70-100	27	60	42	93
Kurang	40-60	16	36	3	7
Cukup	30	2	4	0	0
Jumlah		45	100	45	100

Hasil tingkat pengetahuan responden (Tabel 4) yang berkategori baik pada kuesioner *pre-test* sebanyak 27 orang (60%), yang masuk dalam kategori kurang yaitu 16 orang (36%), dan yang masuk dalam kategori cukup ada 2 orang (4%). Pada kuesioner *post-test* terdapat peningkatan jumlah responden yang termasuk kategori baik sebanyak 43 orang (93%), dan kategori kurang sebanyak 3 orang (7%). Di samping penggunaan metode FGD yang efektif, peningkatan pengetahuan responden juga didukung oleh penggunaan media modul, leaflet, dan pendampingan oleh pelatih [9], [10].

Pengetahuan mengenai penggunaan obat selama kehamilan sangat diperlukan oleh ibu hamil. Selama beberapa dekade diperkirakan bahwa plasenta berfungsi sebagai barrier yang mampu melindungi janin terhadap efek merugikan dari obat-obatan. Tetapi ternyata banyak obat yang dapat secara pasif menembus atau ditransfer secara aktif melalui plasenta. Periode intrauterin selama dua pekan sampai tiga bulan merupakan masa perkembangan janin

yang sangat peka terhadap efek obat yang dapat menimbulkan malformasi organ. Pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil agar lebih selektif dalam pemilihan obat-obatan yang digunakan selama kehamilan demi menghindari risiko yang tidak diinginkan [6].

Hambatan yang dihadapi tim pengabdian selama proses penyuluhan hingga proses pendampingan adalah terdapat responden yang datang terlambat, pengumpulan data responden yang tidak semua responden yang hadir dapat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* dengan lengkap, serta menghadapi responden yang membawa balita sehingga kurang fokus mengikuti kegiatan. Di akhir sesi evaluasi kegiatan, disampaikan pula oleh ibu ketua kader posyandu bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi peserta yang hadir dan perlu diteruskan keberlanjutannya untuk diinformasikan pada masyarakat saat kegiatan posyandu balita. Kader yang telah terlatih diharapkan lebih percaya diri saat memberikan edukasi kepada masyarakat karena beberapa obat untuk ibu hamil masih kurang familiar dan terjawab pula seputar keamanan penggunaan obat herbal serta jamu yang sering dipertanyakan.



Gambar 2. Kegiatan FGD

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang penggunaan obat yang aman untuk ibu hamil berjalan dengan lancar. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil dengan metode FGD secara bermakna dengan $p\text{-value} = 0,047$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Melianta BR Barus yang membantu dalam koordinasi dan Kepala Desa Karangnanas yang telah memberikan ijin terlaksananya kegiatan. Terima kasih kepada LPPM UNSOED yang telah mendanai pengabdian ini melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Penerapan Ipteks Tahun 2022 dengan perjanjian kontrak nomor: T/452/UN23.18/PM 01.01/2022.

PUSTAKA

- [1] A. B. Saifuddin, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Pertama. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2002.
- [2] G. Ratri et al., Pengetahuan Ibu Tentang Pengobatan Selama Masa Kehamilan, *J. Farm. Komunitas*, vol. 2, no. 2, pp. 47–51, 2015.

- [3] B. G. Katzung, *Basic & Clinical Pharmacology*, 14th ed. McGraw-Hill Medical, 2018.
- [4] A. Ummah et al., Profil Penggunaan Obat Pada Ibu Hamil Dan Menyusui Di Wilayah Surabaya, *J. Farm. Komunitas*, Vol, vol. 5, no. 1, pp. 10–17, 2018.
- [5] D. A. Kurniasih, C. S. Salasanti, and L. Aprilia, Gambaran Persepsi Ibu Hamil Tentang Keamanan Obat Selama Kehamilan di UPT Puskesmas Puter Kota Bandung, *Maj. Farmasetika.*, vol. 4, no. Suppl 1, pp. 152–156, 2020, doi: 10.24198/mfarmasetika.v4i0.25874.
- [6] Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pelayanan Farmasi untuk Ibu Hamil dan Menyusui*. Indonesia, 2006.
- [7] E. S. Halimah Syadiana., Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keamanan Penggunaan Obat Pada Masa Kehamilan Di Apotek Metro Husada Malang, pp. 1–8, 2019.
- [8] A. A. Pangesti, Pengaruh Konflik Peran Terhadap Terjadinya Burnout Pada Mahasiswa Koass, *JPPP - J. Penelit. dan Pengukuran Psikol.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, Oct. 2012, doi: 10.21009/JPPP.011.01.
- [9] A. K. Hanif, N. Baroroh, D. Utami, and L. Maharani, Pengaruh Edukasi Penggunaan Obat pada Ibu Hamil dan Menyusui Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Cendana, Kutasari, Purbalingga, Maret, vol. 6, no. 1, pp. 40–45, 2018, doi: 10.5281/zenodo.3707198.
- [10] H. Pratiwi, N. Nuryanti, V. V. Fera, W. Warsinah, and N. K. Sholihat, Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Kemampuan Berkomunikasi atas Informasi Obat, *J. Ilm. Farm.*, vol. 4, no. 1, pp. 10–15, 2016, doi: 10.26874/kjif.v4i1.51.